

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola

Dicki Arlando¹, Yanti Puspita Sari²

¹Pendidikan Olahraga

²Akuntansi

yantipuspitasaki596@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Tulang Bawang dan Mesuji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model CIPP sebab Model CIPP merupakan evaluasi yang kompleks yang meliputi Konteks, Input, Proses, dan Produk. Penelitian evaluasi menggunakan rancangan/desain dengan metode percampuran atau elektif, berusaha mencari jawaban, sejauh mana tujuan yang digariskan di awal program tercapai atau ada tanda-tanda akan tercapai. Populasi yang digunakan yaitu pembinaan yang dilakukan di Tulang Bawang dan Mesuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis data evaluasi program latihan di Tulang Bawang dan Mesuji dapat disimpulkan bahwa ada banyak perbedaan antara program latihan sepak bola di Tulang Bawang dan Mesuji. Kedua provinsi ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan menurut data analisis. Fokusnya pada masalah sarana dan prasarana, pembiayaan, pelaksanaan program pembinaan, serta monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembinaan Prestasi, Olahraga Sepak bola

PENDAHULUAN

Sistem pembinaan olahraga tidak dapat dilaksanakan secara instan, terlepas dari manajemen tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk mengembangkan olahraga secara sistematis dan suportif (Mahfud, Yuliandra, et al., 2020). Prestasi olahraga adalah sesuatu yang terlihat dan terukur, artinya pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari pencarian bakat sampai dengan proses pembinaan (Gumantan et al., 2020). Jika dilihat dari perspektif sistemik, kualitas hasil (output) ditentukan oleh input dan kualitas proses pembinaan yang terjadi (Yuliandra & Fahrizqi, 2020). Pencapaian yang diperoleh selama ini merupakan konsekuensi nyata dari sub sistem yang kurang optimal yaitu proses input. Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dilakukan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat regional, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi olahraga baik di tingkat daerah maupun pusat (Gumantan, Nugroho, et al., 2021). Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan asosiasi olahraga, mengembangkan pusat pengembangan olahraga nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Yuliandra & Fahrizqi, 2019). Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahraga sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pemuliaan, pendidikan dan pelatihan olahraga berbasis kinerja tentang ilmu pengetahuan dan teknologi lebih efektif dan meningkatkan kualitas organisasi olahraga baik di tingkat pusat maupun daerah (Fahrizqi et al., n.d.). Untuk membina atau melahirkan atlet orang berprestasi butuh proses *coaching* jangka panjang yang membutuhkan pengobatan oleh sistematis, diarahkan, berencana dan konsisten dan dilakukan lebih awal atau usia sekolah dasar dan didukung oleh ilmu

pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Fahrizqi, Aguss, et al., 2021). Pengembangan olahraga di tatanan sistem olahraga nasional dikembangkan melalui tiga pilar itu adalah olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi (Fahrizqi, Gumantan, et al., 2021).

Olahraga pendidikan adalah bagian dari bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun informal melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler (Mahfud & Yuliandra, 2020). Olahraga rekreasi adalah olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian performa bagus di kejuaraan tingkat regional, nasional, regional dan internasional (Nugroho & Yuliandra, 2021).

Evaluasi penelitian ini menggunakan Model CIPP sebab Model CIPP merupakan evaluasi yang kompleks yang meliputi Konteks, Input, Proses, dan Produk (Aguss & Yuliandra, 2020). Model CIPP dipandang sebagai model evaluasi yang sangat komprehensif. Model CIPP merupakan model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai rencana/keinginan dan menghasilkan produk sesuai rencana (Fahrizqi, Agus, et al., 2021). Dalam model CIPP, evaluator biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan seseorang yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, evaluator harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar evaluator dapat menentukan dan memperoleh semua informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model CIPP akan maksimal dilaksanakan jika ada kerjasama yang baik antara evaluator dan pelaksana suatu program.

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang mencakup pengukuran dan kemungkinan pengujian, termasuk pengambilan keputusan tentang nilai (Yuliandra et al., 2020). Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai sesuatu. Pendapat ini dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu dalam dunia pendidikan atau apapun yang berhubungan dengan dunia pendidikan (Gumantan, Mahfud, et al., 2021).

Makna evaluasi dapat dijelaskan sebagai, evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris "*evaluation*", yang berarti evaluasi. Dalam arti kata yang sebenarnya, penilaian/evaluasi adalah proses penentuan nilai suatu benda atau benda berdasarkan tolak ukur tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian digunakan untuk mengumpulkan dan menggabungkan data dengan standar tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nugroho et al., 2021).

Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga. Sesuatu yang berharga ini dapat berupa suatu program atau informasi, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Evaluasi bukanlah merupakan hal baru dalam kehidupan manusia, sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang (Aguss & Yuliandra, 2021).

Program Pembinaan

Pembinaan adalah tindakan yang lebih baik, proses yang lebih baik, hasil yang lebih baik atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan kemajuan, pertumbuhan yang lebih besar, pengembangan berbagai kemungkinan, pengembangan atau peningkatan sesuatu (Nugroho & Gumantan, 2020). Terdapat dua unsur dari definisi pembinaan yaitu berupa tindakan, proses, pernyataan tujuan dan pembinaan dapat menunjukkan atas perbaikan sesuatu (Mahfud, Gumantan, & Nugroho, 2020).

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan mengacu pada perbaikan pola hidup yang direncanakan (Fahrizqi, 2018). Setiap orang memiliki tujuan tertentu dalam hidup dan ingin mencapai tujuan tersebut. Jika makna hidup tidak tercapai, orang akan berusaha menata kembali pola hidupnya (Agus, 2019). Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan dan memprovokasi suatu keadaan yang seharusnya timbul, atau untuk mempertahankan suatu keadaan sebagaimana mestinya. Dalam penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang dilaksanakan selalu sejalan dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang direncanakan (Aguss, 2021a).

Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan metode pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif (Aguss, 2021b). Dalam melaksanakan konsep pembinaan, harus didasarkan pada yang efektif dan pragmatis dalam arti solusi terbaik untuk masalah yang diajukan, dan pragmatis dalam arti membuat keseimbangan menurut kenyataan, agar bermanfaat. karena dalam prakteknya dapat diterapkan. Jika yang diharapkan tidak tercapai, hal ini berdampak psikologis dan mental yang kuat pada kondisi seseorang. Disini peran pembinaan sangat diperlukan untuk menyegarkan kembali kondisi mental dan psikis agar tidak kembali depresi dan hal ini sangat membantu agar yang direncanakan dapat tercapai dengan baik (Aguss, 2020).

Prestasi

Prestasi didefinisikan sebagai keahlian tingkat tertentu dari keterampilan atau kemampuan khusus seseorang, seperti keterampilan berhitung, membaca, menulis dan lain sebagainya (Aguss, Fahrizqi, & Wicaksono, 2021). Prestasi tidak berdiri sendiri, akan tetapi patinya berkaitan dengan lain hal seperti bidang akademik, motivasi berprestasi dan *achievement level*. Ketika seseorang melakukan suatu kegiatan, maka dia akan mendapatkan hasil atau capaian kegiatan berupa prestasi (Fahrizqi et al., 2013). Prestasi adalah perilaku berorientasi tugas yang memungkinkan evaluasi kinerja individu menurut kriteria internal dan eksternal dan termasuk individu dalam persaingan dengan orang lain.

Prestasi adalah bukti dari capaian usaha tersebut (Nugroho, 2021).

Prestasi dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang atas tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Prestasi ini menjadi bentuk nyata atas capaian seorang individu, atau team dari kegiatan atau usahanya (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Prestasi menjadi bentuk interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar, baik faktor internal maupun eksternal (Agus & Fahrizqi, 2020).

Prestasi yang telah dicapai tersebut, setiap orang memiliki perbedaan tergantung pada performa individu atau team yang ditugaskan (Sudibyo & Nugroho, 2020). Prestasi juga

berkaitan dengan motivasi prestasi atau apa yang membuat seseorang tersebut ingin berprestasi (Aguss, Fahrizqi, & Abiyyu, 2021) Sehingga dapat diartikan bahwa prestasi merupakan bentuk capaian seseorang baik secara individual atau team atas usaha yang telah di kerjakan dan diciptakan baik berupa pengetahuan maupun ketrampilan (FAHRIZQI, 2013).

Olaharaga

Olahraga berarti suatu bentuk pendidikan jasmani dan rohani di masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi (Ichsanudin & Gumantan, 2020). Olahraga dapat diartikan menjadi olah dan raga, olah berarti melatih diri menjadi seseorang yang terampil dan rogo yang berarti raga atau badan.

Olahraga merupakan suatu aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, bukan hanya secara jasmani juga rohaninya (Mahfud, Gumantan, & Fahrizqi, 2020). Oleh karena itu, yang termasuk dalam kegiatan olahraga yaitu semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melatih diri sendiri maupun orang lain (Pratomo & Gumantan, 2021). Olahraga juga dapat dikatakan sebagai sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup. Fungsi utama olahraga yaitu untuk menyehatkan badan serta memastikan bahwa organ-organ tubuh masih sehat dan normal. Pentingnya olahraga sangat dibutuhkan untuk tubuh manusia. Adapun dampak karena kurangnya berolahraga yaitu melambatnya metabolisme tubuh, insomnia, mudah lelah, berat badan mudah naik atau susah untuk berkurang sampai dengan rentan terserang penyakit kronis (Mahfud & Gumantan, 2020).

Olahraga merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan stamina seseorang serta menambah gairah seseorang untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Apabila tidak cukup waktu untuk berolah raga, maka dapat berjalan kaki selama minimal 10menit, karena jalan kaki merupakan hal yang sepele namun sangat bnermanfaat bagi tubuh seseorang. Rasa lelah dapat muncul kapan saja, lelah merupakan kondisi ketika tubuh kekurangan energi, baik secara fisik maupun emosional. Penyebab munculnya rasa lelah sangatlah beragam, seperti aktivitas berlebihan, kurangnya waktu istirahat, stres, pola makan kurang baik, dan gaya hidup tidak sehat. Rutin berolah raga akan membantu tubuh untuk memperlancar denyut jantung dengan begitu sirkulasi oksigen keseluruh tubuh akan semakin banyak dan efektif untuk mengurangi efek.

Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan beregu dilapangan, dengan menggunakan bola sepak dari regu yang bertanding (Gumantan & Fahrizqi, 2020). Setiap regu terdiri dari 11 orang pemain, permainan sepak bola berlangsung selama 2x 45 menit. Kemenangan permainan ini, ditentukan oleh banyaknya gol yang masuk ke gawang lawan. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan oleh tungkai kaki, terkadang juga menggunakan kepala dada. Khusus untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan didaerah kotak pinalti. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, pastinya dibutuhkan teknik dasar bermain sepak bola dengan benar. Teknik tersebut harus sudah dimiliki oleh para pemain sepak bola. Beberapa teknik dasar permainan sepak bolah yaitu menendang, menggiring, menyundul, merampasa, lemparan kedalam, menghentikan bola dan menjaga gawang.

Sepak bola sendiri merupakan olahraga yang cukup sederhana dalam aturan, perlengkapan, dan teknik-teknik dasarnya (Pratomo & Gumantan, 2020). Selain itu olahraga juga bisa di mainkan dimana saja dan kapan saja tidak terhalang oleh tempat dan waktu dan sepak bola juga tidak ada batasan usia sebagai persyaratan permainannya mulai dari usia dini, remaja, dewasa, dan lansia pun bisa memainkan olahraga ini oleh karena itu banyak sekali masyarakat yang menggemari olahraga ini mulai dari usia dini, remaja, dewasa, sampai lansia.

METODE

Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian evaluasi program ini yaitu Model CIPP ditinjau dari tahapan Context, Input, Process dan Product. yakni mendapatkan informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program di kota tulang bawang dan Mesuji dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Penelitian evaluasi menggunakan rancangan/desain dengan metode percampuran atau elektif, berusaha mencari jawaban, sejauh mana tujuan yang digariskan di awal program tercapai atau ada tanda-tanda akan tercapai. Secara umum ada dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif biasanya melihat dan mengkaji pelaksanaan program. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir program untuk mengukur apakah tujuan program telah tercapai (Rizki & Aguss, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek/objek yang akan diteliti, meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri (Saputra & Aguss, 2021). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah acak. Populasi dan sampel ini sebagai penunjang penelitian dalam melakukan proses pengembangan dan berupa bentuk wawancara kepada setiap anggota olahraga kota tulang bawang dan Mesuji.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan
Peneliti mencari referensi dari berbagai sumber yang ada pada jurnal, artikel, buku ataupun dokumen untuk memperkuat argument.
2. Wawancara
Proses penelitian dengan narasumber yang dimana narasumber tersebut adalah seorang sarjana olahraga dan ia merupakan pengamat olahraga, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
3. Pengumpul Data Observasi
setelah melakukan wawancara dari narasumber, peneliti dapat mengumpulkan data berupa beberapa jawaban yang terdapat dari beberapa pertanyaan tadi yang telah diberikan, dan dilengkapi dengan pengambilan foto atau video.
4. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukah saat sedang melakukan observasi, dan saat sedang wawancara.

Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data program pembinaan olahraga kota Tulang Bawang dan Mesuji. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif artinya menganalisis temuan di lapangan dan uji statistik dengan angka (persentase) tentang pelaksanaan program

pembinaan olahraga tenis lapangan di Tulang Bawang dan Mesuji. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi; (a) kredibilitas (validitas internal), (b) kemampuan transfer (validasi eksternal), dan (c) ketergantungan (reliabilitas).

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data yang merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Berbagai data dan informasi yang didapat di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis diskriptif melalui beberapa tahapan yaitu yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program pelatihan kinerja sepakbola ini memberikan data tentang permasalahan yang ada pada program pelatihan di kota Tulang Bawang dan Mesuji. Semua data yang dibahas dalam evaluasi ini adalah data aktual dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Para peneliti memiliki banyak hasil positif dan negatif selama evaluasi. Temuan tersebut antara lain:

1. Perbedaan program pembinaan yang sangat signifikan antara kota Tulang Bawang dan Mesuji, program pembinaan yang berjalan baik di Mesuji masih belum berjalan dengan baik,
2. sarana dan prasarana yang ada. Mesuji masih belum berfungsi dengan baik. kurang memadai dibandingkan dengan Tulang Bawang,
3. masalah pendanaan yang tidak terjadwal dengan baik di Mesuji,
4. proses program training and monitoring (M&E) di Mesuji masih sangat buruk dibandingkan dengan *bone onion*

Hasil Analisis Data Kuisisioner Uji

Sebelum menganalisis hasil penelitian, hasil penelitian/validitas butir angket dibahas sebelum terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian. Hasil tes angket menghasilkan beberapa item yang gagal. Perlu dilakukan uji lapangan untuk mengetahui validitas faktor dan validitas item instrumen. Konstruksi teoritis instrumen dimungkinkan karena didasarkan pada teori variabel yang akan diukur, diikuti dengan rumusan definisi operasional, indikator dan penjabaran pertanyaan. Setelah dilakukan pengujian, beberapa faktor dan unsur instrumen tidak valid sehingga mengurangi validitas instrumen secara keseluruhan. Sampel uji terdiri dari sedikitnya 40 orang. Studi instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada tiga puluh partisipan.

Responden dalam penelitian ini diambil secara acak. Semua peserta penelitian memiliki karakter yang sama dengan subjek penelitian. Uji validitas butir angket Penelitian ini memiliki empat model angket, yaitu; kuisisioner untuk administrator sepak bola, kuisisioner untuk pelatih, kuisisioner untuk atlet dan kuisisioner untuk orang tua. Namun, kuisisioner diuji untuk mengetahui validitas item. hanya tiga model, yaitu administrator sepak bola, pelatih dan atlet. Kuisisioner parenting tidak diuji karena dalam hal ini pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner parenting hanya empat belas item dan data dari kuisisioner parenting digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Hasil analisis data Data hasil penelitian dibahas secara rinci sesuai dengan negara bagian dan model evaluasi sistematis yang digunakan. Dalam hal ini, data analisis kuantitatif dan kualitatif

dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor yang membantu menghasilkan data penelitian yang sebenarnya.

Hasil perbandingan seluruh aspek yang ditunjukkan dalam evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola di Tulang Bawang dan Mesuji menunjukkan bahwa kedua provinsi ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dalam program latihan yang dilakukan. Bone bawang dengan program pembinaan yang berjalan dengan baik dan melengkapi program pembinaan yang masih memiliki banyak masalah yang tidak bisa diselesaikan. Penting bahwa Tulang Bawang dan Mesuji adalah provinsi yang selalu menghasilkan pemain sepak bola terbaik Indonesia.

Selain itu dijelaskan pula perbandingan hasil evaluasi program pembinaan kinerja model Cipp pada tulang bawang dan Mesuji. Membandingkan hasil evaluasi model Onion Bone Cipp dan Mesuji lebih lanjut menjelaskan bahwa program pengembangan prestasi sepakbola di Mesuji perlu segera dibenahi. Kondisi ini dapat mempengaruhi pola pikir para atlet yang telah berlatih keras dan profesional demi kemajuan sepak bola Mesuji. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa performa sepak bola Mesuji bisa menurun jika program latihannya tidak baik. Penjelasan berikut berkaitan dengan perbandingan umum hasil evaluasi program latihan kinerja sepak bola di Tulang Bawang dan Mesuji.

Analisis data evaluasi program latihan di Tulang Bawang dan Mesuji di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak perbedaan antara program latihan sepak bola di Tulang Bawang dan Mesuji. Kedua provinsi ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan menurut data analisis. Fokusnya adalah pada masalah sarana dan prasarana, pembiayaan, pelaksanaan program pembinaan, serta monitoring dan evaluasi Mesuji di Mesuji. Saat membahas pelaksanaan program latihan di Mesuji, peneliti menemukan fakta bahwa hubungan antara pengurus dengan atlet dan pengurus dengan pelatih belum baik. Masih ada lubang hitam yang menghalangi semua program berjalan sesuai rencana. Peneliti prihatin dengan masalah sarana dan prasarana di Mesuji, karena pada level sepak bola Mesuji yang sudah banyak melahirkan atlet nasional hanya ada satu lapangan sepak bola itupun atlet putra dan atlet putri berlatih dengan jaring. Masalah pendanaan di Mesuji, yang oleh sebagian responden dirasakan minim, dan dana yang disediakan untuk sepak bola masih dianggap tidak sesuai dengan apa yang telah dicapai selama ini. Pemerintah daerah dan pusat harus lebih memberi bobot pada olahraga sepak bola di Mesuji. Dengan banyaknya masalah internal yang dihadapi Mesuji, para atlet tetap mampu berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Ini semua karena ada orang-orang hebat yang rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran bahkan uangnya sendiri demi eksistensi sepak bola Mesuji di kancah internasional, yaitu pelatih kepala sepak bola Mesuji Agus Salim dan Trainer lainnya.

Oleh karena itu, kesuksesan tidak hanya bisa datang dari program latihan yang baik, tetapi juga dari visi misi pelatih-pelatih hebat yang memiliki kemampuan dan loyalitas tinggi untuk memajukan sepak bola Mesuji. Berbeda dengan program latihan yang terstruktur dengan baik di Tulang Bawang dan pelaksanaannya juga sesuai dengan prosedur yang ditentukan, contoh program yang menitikberatkan pada pembinaan atlet sejak dini dan diperlengkapi untuk memenuhi kebutuhan atlet. Tulang Bawang juga merupakan salah satu provinsi. Di Indonesia yang selalu menghasilkan atlet-atlet berprestasi di bidang sepak bola, Tulang Bawang memiliki orang-orang hebat dengan

visi misi yang sangat cemerlang dalam memajukan sepak bola. Program latihan Bawang dan Indonesia yang masih menyamakan eksistensinya di kancah sepak bola internasional dipasangkan dengan pimpinan sepak bola Tulang Bawang yang selalu memantau dan mengevaluasi kekurangan yang ada untuk kemajuan. Oleh karena itu, dengan program latihan yang baik, orang-orang yang kompeten, dan potensi atlet yang berkualitas, Bone Bawang menjadi salah satu provinsi terbaik untuk menghasilkan atlet sepak bola nasional.

SIMPULAN

Hasil evaluasi program pembinaan kinerja model Cipp pada tulang bawang dan Mesuji. Membandingkan hasil evaluasi model Onion Bone Cipp dan Mesuji lebih lanjut menjelaskan bahwa program pengembangan prestasi sepakbola di Mesuji perlu segera dibenahi. Kondisi ini dapat mempengaruhi pola pikir para atlet yang telah berlatih keras dan profesional demi kemajuan sepak bola Mesuji. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa performa sepak bola Mesuji bisa menurun jika program latihannya tidak baik. Penjelasan berikut berkaitan dengan perbandingan umum hasil evaluasi program latihan kinerja sepak bola di Tulang Bawang dan Mesuji.

Analisis data evaluasi program latihan di Tulang Bawang dan Mesuji dapat disimpulkan bahwa ada banyak perbedaan antara program latihan sepak bola di Tulang Bawang dan Mesuji. Kedua provinsi ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan menurut data analisis. Fokusnya adalah pada masalah sarana dan prasarana, pembiayaan, pelaksanaan program pembinaan, serta monitoring dan evaluasi. Saat ini membahas pelaksanaan program latihan di Mesuji, peneliti menemukan fakta bahwa hubungan antara pengurus dengan atlet dan pengurus dengan pelatih belum baik. Masih ada lubang hitam yang menghalangi semua program berjalan sesuai rencana

REFERENSI

- Agus, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 186–197.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164–174.
- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53.
- Aguss, R. M. (2021a). ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS USIA 5-6 TAHUN PADA ERA NEW NORMAL. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(1).
- Aguss, R. M. (2021b). ANALYSIS OF PHYSICAL ACTIVITY CHILDREN AGED 7-8 YEARS IN THE TIME OF ADAPTATION TO NEW HABITS. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). ANALISIS DAMPAK WABAH COVID-19 PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK

- USIA 3-4 TAHUN. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56.
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2020). Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknokrat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Saat Bertanding. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 274–288.
- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2021). The effect of hypnotherapy and mental toughness on concentration when competing for futsal athletes. *MEDIKORA*, 20(1), 53–64.
- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 1–9.
- Fahrizqi, E. B. (2018). Hubungan Panjang Tungkai, Power Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Passing Pada Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Futsal Perguruan Tinggi Teknokrat. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 32–42.
- Fahrizqi, E. B., Agus, R. M., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2021). The Learning Motivation and Physical Fitness of University Students During the Implementation of the New Normal Covid-19 Pandemic. *JUARA: Jurnal Olahraga*. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 6(1), 88–100.
- Fahrizqi, E. B., Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2021). PELATIHAN PENANGANAN CIDERA OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 11–14.
- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yuliandra, R. (2021). Pengaruh latihan sirkuit terhadap kekuatan tubuh bagian atas unit kegiatan mahasiswa olahraga panahan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 43–54.
- Fahrizqi, E. B., Jubaedi, A., & Suranto, S. (2013). LATIHAN KELENTUKAN KONTRAKSI-RELAKSASI (PNF) DAN KELENTUKAN STATIS TERHADAP KETERAMPILAN GERAK KAYANG. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 1(1).
- Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (n.d.). TINGKAT KEBUGARAN JASMANI MAHASISWA OLAHRAGA SELAMA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(2), 53–62.
- FAHRIZQI, E. K. O. B. (2013). *PENGARUH LATIHAN KELENTUKAN KONTRAKSI-RELAKSASI (PNF) DAN KELENTUKAN STATIS TERHADAP KETERAMPILAN GERAK KAYANG PADA SISWA KELAS X. 3 SMA NEGERI 1 GADING REJO TAHUN AJARAN 2012/2013*.
- Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengaruh Latihan Fartlek dan Cross Country Terhadap Vo2Max Atlet Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 1–9.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. *Sport Science and Education Journal*, 1(2).
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2021). Analysis of the Implementation of

- Measuring Skills and Physical Futsal Sports Based Desktop Program. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(1), 11–15.
- Gumantan, A., Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). Learning during the covid-19 pandemic: Analysis of e-learning on sports education students. *Journal Sport Area*, 6(1), 51–58.
- Ichsanudin, I., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Motivasi Latihan Ukm Panahan Teknokrat Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 10–13.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86–97.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis IMT (Indeks Massa Tubuh) Atlet UKM Sepakbola Universitas Teknokrat Indonesia. *SATRIA: Journal of Sports Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, 3(1), 9–13.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). PELATIHAN PEMBINAAN KEBUGARAN JASMANI PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56–61.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54–66.
- Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). MODEL LATIHAN DRIBLING SEPAKBOLA UNTUK PEMULA USIA SMA. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 1(2).
- Nugroho, R. A. (2021). The Effect of 4-Way Ball Training on Motion Reactions in South Lampung SSB Porsewa Goalkeeper. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Nugroho, R. A., & Gumantan, A. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Peningkatan Kemampuan Vertical Jump Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Sman 1 Pagelaran. *Sport Science And Education Journal*, 1(1).
- Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN POWER OTOT TUNGKAI PADA ATLET BOLABASKET. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(1).
- Nugroho, R. A., Yuliandra, R., Gumantan, A., & Mahfud, I. (2021). Pengaruh Latihan Leg Press dan Squat Thrust Terhadap Peningkatan Power Tungkai Atlet Bola Voli. *Jendela Olahraga*, 6(2), 40–49.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). HUBUNGAN PANJANG TUNGKAI DAN POWER OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN TENDANGAN PENALTY. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 10–17.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26–31.

- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education, 1*(2), 20–24.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education, 2*(1), 17–25.
- Sudibyoy, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education, 1*(1), 18–24.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2019). Pengembangan Model Latihan Jump Shoot Bola Basket. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 3*(1), 51–55.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2020). Development Of Endurance With The Ball Exercise Model In Basketball Games. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan), 4*(1), 61–72.
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16*(2), 204–213.